



Determinan Indeks Kedalaman Kemiskinan Dan Keparahan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1999 – 2020

Dimas Pangestu*, Purwiyanta, Wahyu Dwi Artaningtyas

UPN "Veteran" Yogyakarta

*Correspondence: E-mail: dimjeng67@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Gini dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan Indonesia tahun 1999-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari BPS dan World Bank. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ARDL (Autoregressive Distributed Lag) merupakan gabungan antara model AR (Autoregressive) dan DL (distributed lag) dengan bantuan software Eviews-9. Hasil penelitian yaitu Indeks Pembangunan Manusia 1 tahun sebelumnya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020. Pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020. Indeks gini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun sekarang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020. Indeks Pembangunan Manusia 2 tahun sebelumnya signifikan dan berpengaruh negatif terhadap keparahan kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020. Pertumbuhan ekonomi dan Indeks gini tidak memiliki pengaruh terhadap keparahan kemiskinan di Indonesia. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun sekarang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keparahan kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 27 Feb 2023

First Revised 18 March 2023

Accepted 18 April 2023

First Available online 20 April 2023

Publication Date 01 May 2023

Keyword:

ARDL,

IPM,

Indeks Gini,

Pertumbuhan Ekonomi,

Tingkat Kedalaman dan Keparahan

Kemiskinan.

1. INTRODUCTION

Kemiskinan merupakan permasalahan ekonomi yang semua negara hadapi baik negara berkembang maupun negara maju pasti menghadapi masalah ekonomi ini salah satunya Indonesia negara yang masih mengalami kemiskinan. Para pemangku kebijakan yang ada dipemerintahan harus mengeluarkan kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam menyelesaikan masalah ini semua golongan harus berkontribusi mulai dari lapisan masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta harus sejalan dalam mengatasi permasalahan ini.

Indonesia disebut sebagai negara kepulauan karena terdiri dari berbagai pulau besar dan pulau kecil terdapat banyak suku, ras, dan budaya yang beraneka ragam selain itu Indonesia terdiri dari 34 provinsi. Karena kepulauan dan keanekaragamannya membuat masalah yang dihadapi setiap provinsi maupun daerah juga berbeda beda. Karena itu dibutuhkan juga cara penanganan khusus disetiap masalah yang ada diprovinsi atau daerahnya masing masing.

Badan Pusat Statistika menyatakan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata – rata pengeluaran kapita dibawah garis kemiskinan. World Bank menetapkan jika seseorang berpenghasilan dibawah USD \$ 2 maka penduduk tersebut dinyatakan sebagai penduduk miskin. Indikator kemiskinan dibagi menjadi 3 yaitu garis kemiskinan(P0), kedalaman kemiskinan(P1), dan keparahan kemiskinan (P2). Berikut **Tabel.1** yang menyatakan data kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020.

Tabel 1. Indesks Kedalaman Kemiskinan di Indonesia tahun 1999 - 2020

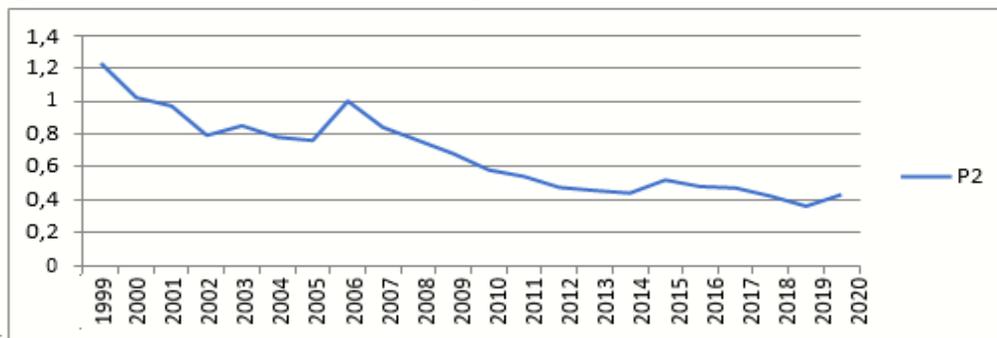
Tahun	P1
1999	4.33
2000	3.51
2001	3.42
2002	2.5
2003	3.13
2004	2.89
2005	2.78
2006	3.43
2007	2.99
2008	2.77
2009	3.01
2010	2.21
2011	2.05
2012	1.9
2013	1.89
2014	1.75
2015	1.84
2016	1.74
2017	1.79
2018	1.63
2019	1.5
2020	1.75

Berdasarkan **tabel 1** dapat dilihat dari tahun 1999 - 2020 tingkat keparahan kemiskinan di Indonesia cenderung mengalami penurunan meskipun terlihat flutukatif. Pada tahun 2002 menuju 2003 mengalami kenaikan sebesar 0.63 dari 2.5 menjadi 3.13. Pada tahun 2019 menuju 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.25 hal ini diakibatkan oleh virus covid- 19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Dimana perekonomian Indonesia pada saat

itu lumpuh diakibatkan oleh covid-19. Masyarakat lebih memilih untuk menyimpang uangnya dan mengurangi konsumsi kebutuhan yang tidak perlu.

Sementara itu indikator kemiskinan salah satunya adalah keparahan kemiskinan. Keparahannya adalah jarak rata – rata pengeluaran penduduk miskin dengan penduduk miskin lainnya.

Dari **gambar 1** keparahan kemiskinan bersifat fluktuatif tetapi lebih cenderung menurun. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2005 menuju 2006 dimana mengalami kenaikan sebesar 0.24 dari 0.76 menjadi 1. Pada tahun 2019 menuju tahun 2020 mengalami kenaikan juga yang diakibatkan oleh virus covid-19 yang melanda seluruh dunia sehingga melumpuhkan perekonomian termasuk Indonesia. Dari **gambar 1** bahwa kedalaman dan keparahan kemiskinan bersifat fluktuatif perlu diketahui faktor apa yang dapat mempengaruhi fluktuatif kedalaman dan keparahan kemiskinan.



Gambar 1. Indeks Keparahannya Kemiskinan

Adapun faktor yang diduga berpengaruh terhadap kedalaman dan keparahan kemiskinan adalah aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek demografi. Aspek ekonomi dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi dan indeks gini. Aspek pendidikan dilihat dari IPM. Dan aspek demografi dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja.

Berdasarkan data serta uraian di atas IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Gin, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja keempat hal tersebut mempunyai kaitan yang erat dengan kemiskinan baik berpengaruh secara positif maupun negatif. Oleh karena itu disusunnya penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan baik itu IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Gini, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Kedalaman dan Keparahannya Kemiskinan di Indonesia. Berkaitan dengan apa yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang, “Determinan Indeks Kedalaman Kemiskinan Dan Keparahannya Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1999 – 2020”

Mengacu pada latar belakang, maka permasalahan penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan Indonesia pada tahun 1999 – 2020, lalu pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan Indonesia tahun 1999 – 2020, bagaimana pengaruh Indeks Gini terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan Indonesia tahun 1999 – 2020 dan pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan Indonesia tahun 1999 – 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan Indonesia pada tahun 1999 – 2020, kemudian menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan Indonesia, menganalisis pengaruh indeks gini terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan Indonesia serta menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan di Indonesia pada tahun 1999 – 2020.

2. METHODS

Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang bersifat asosiatif yaitu menganalisis hubungan keterkaitan atau pola pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terkait. Penelitian asosiatif menurut sugiyono (2011) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, dari penelitian tersebut kemudian dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Gini (GR), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index) dan Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index) di Indonesia tahun 1999 – 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data runtut waktu (Time Series) dari tahun 1999 – 2020 di Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kedalaman Kemiskinan (P1), Keparahan Kemiskinan (P2), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) , Pertumbuhan Ekonomi (Growth), Indeks Gini (GR), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank.

Analisis Data

Model Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

ARDL (Autoregressive Distributed Lag) merupakan gabungan antara model AR (Autoregressive) dan DL (distributed lag). Model AR adalah model yang menggunakan satu maupun lebih dari lebih data masa lampau dari variabel terikat Sedangkan model DL adalah merupakan regresi mengkaitkan data pada waktu sekarang dan waktu masa yang lalu (lagged) dari variabel bebas (Gujarati, 2009). Model ARDL dalam penelitian untuk menggambarkan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Gini (GR), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index) dan Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index). Berikut persamaan model ARDL.

Menganalisis pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen kedalaman kemiskinan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$P1 = \beta_0 + \beta_{11} P1t-1 + \beta_{12} P1t-2 + \beta_{21} IPMt + \beta_{22} IPMt-1 + \beta_{23} IPMt-2 + + \beta_{31} Growtht + \beta_{32} Growtht-1 + \beta_{33} Growtht-2 + \beta_{41} GRt + \beta_{42} GRt-1 + \beta_{43} GRt-2 + \beta_{51} TPAKt + \beta_{52} TPAKt-1 + \beta_{53} TPAKt-2 + \epsilon \dots\dots\dots(1.1)$$

Keterangan:

- P1 : Indeks Kedalaman Kemiskinan
- IPM : Indeks Pembangunan Manusia
- Growth : Pertumbuhan Ekonomi
- GR : Indeks Gini
- TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menganalisis pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen keparahan kemiskinan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$P2= \beta_0 + \beta_{11} P1t-1 + \beta_{12} P1t-2 + \beta_{21} GRt + \beta_{22} GRt-1 + \beta_{23} GRt-2 + \beta_{31} IPMt + \beta_{32} IPMt-1 + \beta_{33} IPMt-2 + \beta_{41} TPAKt + \beta_{42} TPAKt-1 + \beta_{43} TPAKt-2 + \beta_{51} Growtht + \beta_{52} Growtht-1 + \beta_{53} Growtht-2 + \epsilon \dots\dots\dots(1.2)$$

Keterangan:

- P2 : Indeks Keparahan Kemiskinan
GR : Indeks Gini
IPM : Indeks Pembangunan Manusia
TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Growth : Pertumbuhan Ekonomi

UJI MWD (Mackinnon, White and Davidson)

Uji MWD dilakukan dengan membandingkan dua model yang berbeda yaitu dengan mencari Z1 dan Z2, yang dimana Z1 merupakan nilai dari model linier dan Z2 merupakan model log-linier.

Uji Asumsi Klasik

Meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel yang tidak stasioner pada data level terkointegrasi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Kointegrasi ini terbentuk apabila kombinasi antara variabel-variabel yang tidak stasioner menghasilkan variabel yang stasioner. Pada penelitian ini uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan Uji Johansen. Metode tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai trace statistic dengan critical value 0,05. Apabila nilai trace statistic berada diatas critical value 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi kointegrasi

Uji Lag Optimum

Penetapan lag optimal pada model dilakukan untuk mengetahui kombinasi lag pada model ARDL. Penentuan lag optimal sangat penting dalam model ARDL, karena suatu variabel juga dipengaruhi oleh variabel itu sendiri, selain dipengaruhi oleh variabel lain.

Penentuan panjang lag itu digunakan untuk mengetahui lamanya periode atau respon suatu variabel terhadap variabel masa lampau. Dalam penelitian ini untuk menentukan panjang lag optimal akan menggunakan kriteria Likelihood Ratio (LR), Final Prediction error (FPE), Akaike Information Criterion (AIC), Schwartz Information Criterion (SIC), Hanna-Quinn Information Criterion (HQ). Penentuan lag optimal dengan menggunakan syarat informasi data diperoleh dengan mempunyai tanda bintang paling terbanyak diantara lag yang diperoleh. Model ARDL itu diestimasi dengan tingkat lag yang berbeda dan selanjutnya tanda bintang terbanyak akan digunakan sebagai nilai lag yang paling optimum.

Uji Hipotesis

Meliputi Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dan Goodness Of Fit.

Operasional Variabel

a. Kedalaman Kemiskinan

Indeks Kedalaman Kemiskinan atau (Poverty Gap Index) dalam penelitian ini menggunakan satuan angka dan disimbolkan dengan P1. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index) adalah rata – rata pengeluaran penduduk miskin tiap bulan terhadap garis kemiskinan. Semakin menurunnya rata – rata pengeluaran penduduk miskin maka semakin jauh juga jarak terhadap garis kemiskinan.

b. Keparahan Kemiskinan

Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index) dalam penelitian ini menggunakan satuan angka dan disimbolkan dengan P2. Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index) adalah jarak rata – rata pengeluaran penduduk miskin tiap bulan antara penduduk miskin yang satu dengan yang lainnya. Semakin tinggi nilai P2nya

makanya semakin besar juga jarak pengeluaran penduduk miskin yang satu dengan yang lainnya.

c. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Ferianto(2014) Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan capaian pembangunan manusia sebagai dasar kebijakan dalam peningkatan kualitas hidup manusia. IPM juga mencerminkan kualitas sumber daya manusia disuatu daerah atau tempat dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini IPM menggunakan satuan angka dan disimbolkan dengan IPM.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi atau (Growth) dalam penelitian ini menggunakan satuan persen dan disimbolkan dengan Growth. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nilai dan jumlah produksi barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.

e. Indeks Gini (GR)

Indeks Gini atau (Gini Ratio) dalam penelitian ini menggunakan satuan angka dan disimbolkan dengan GR. Indeks gini adalah gambaran ketimpangan pendapatan masyarakat didaerah atau tempat dalam periode waktu tertentu.

f. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja atau (TPAK) dalam penelitian ini menggunakan satuan persen dan disimbolkan dengan TPAK. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase yang menunjukkan besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Estimasi ARDL P1

$$P1 = 5.614 + 0.763\text{Log}(P1t-1)) + 2.026(\text{Log}(IPMt)) - 2.299(\text{Log}(IPMt-1) - 0.029(\text{GROWTHt}) + 0.089(\text{GROWTHt-1}) - 1.255(\text{Log}(GRt))- 0.087976(\text{TPAKt})\dots\dots\dots(1.3)$$

t-test	= (1.156)	(5.242)	(2.075)	(-2.859)
	(-1.962)	(4.158)	(-2.542)	(-2.473)

R2 = 0.950

f-test = 35.60272

Dari hasil persamaan regresi metode ARDL pada penelitian ini pengaruh log indeks kedalaman kemiskinan dapat dijelaskan dengan variabel log kedalaman kemiskinan pada lag / kelambanan 1 dengan nilai koefiesien sebesar 0.763 artinya jika nilai log indeks kedalaman kemiskinan 1 tahun sebelumnya naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka log indeks kedalaman kemiskinan tahun sekarang naik 0.763. Selain itu indeks kedalaman kemiskinan dijelaskan dengan variabel log IPM pada lag / kelambanan 1 dengan nilai koefisien sebesar -2.299 artinya jika nilai log IPM 1 tahun sebelumnya naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka log indeks kedalaman kemiskinan tahun sekarang turun sebesar 2.299.

Indeks kedalaman kemiskinan dapat dijelaskan dengan variabel Growth pada lag / kelambanan 1 dengan nilai koefiesien sebesar 0.089 artinya jika nilai Growth pada 1 tahun sebelumnya naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka log indeks kedalaman kemiskinan naik sebesar 0,089. Selain itu indeks kedalaman kemiskinan dapat dijelaskan dengan variabel log indeks gini pada tahun sekarang dengan nilai koefisien sebesar -

1.253 artinya jika nilai log gr tahun sekarang naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka log indeks kedalaman kemiskinan turun sebesar 1.253. Indeks kedalaman kemiskinan dapat dijelaskan juga dengan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun sekarang dengan nilai koefisien sebesar -

0.088 artinya jilai nilai TPAK pada tahun sekarang naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka log indeks kedalaman kemiskinan turun sebesar 0.088.

Hasil Estimasi ARDL P2

$$\begin{aligned}
 P2 &= -1.144 - 0.012\text{Log}(P2t-1) + 1.073\text{Log}(P2t-2) + 3.057\text{Log}(IPMt) + \\
 &\quad 3.971\text{Log}(IPMt-1) - 3.77\text{Log}(IPMt-2) - 0.029\text{GROWTHt} - 0.044\text{GROWTHt-1} \\
 &\quad - 0.051\text{GROWTHt-2} + 3.951\text{Log}(GRt) - 1.801\text{Log}(GRt-1) - 1.379\text{Log}(GRt-2)) \\
 &\quad - 0.174\text{TPAKt} - 0.099\text{TPAKt-1} + 0.104\text{TPAKt-2} \dots \dots \dots (1.4)
 \end{aligned}$$

t-test	= (-0.092)	(-0.049)	(3.544)	(1.612)
	(2.175)	(-3.277)	(-2.388)	(-0.719)
	(-1.271)	(2.124)	(-1.396)	(-1.769)
	(-5.038)	(-1.871)	(1.924)	
R²	= 0,992			
f-test	= 46,831			

Dari hasil persamaan regresi metode ARDL pada penelitian ini pengaruh log indeks keparahan kemiskinan dapat dijelaskan dengan variabel log indeks keparahan kemiskinan pada lag 2 atau kelambanan 2 dengan nilai koefisien sebesar 1.073 artinya jika nilai log indeks keparahan kemiskinan 2 tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar satu satuan sementara variabel lainnya tetap maka log indeks keparahan kemiskinan meningkat sebesar 1.073. Selain itu log indeks keparahan kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel Log IPM dengan lag 2 / kelambanan 2 dengan nilai koefisien sebesar -3.77 artinya jika log IPM pada 2 tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar satu satuan sementara variabel lainnya tetap maka log indeks keparahan kemiskinan turun sebesar 3.77. Selain itu log indeks keparahan kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel TPAK pada tahun tersebut dengan nilai koefisien sebesar -0.174 artinya jika TPAK pada tahun tersebut mengalami kenaikan sebesar satu satuan sementara variabel lainnya dianggap tetap maka log indeks keparahan kemiskinan turun sebesar 0.174.

Uji Stasioner Kedalaman Kemiskinan

Berdasarkan **tabel 2** indeks kedalaman kemiskinan, indeks gini dan tingkat partisipasi angkatan kerja stasioner pada tingkat first difference, sedangkan indeks pembangunan manusia stasioner pada tingkat level 10%.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

No	Variabel	Unit Root	Prob	Keterangan
1	P1	Level	0.13	Tidak stasioner
		1 st Difference	0.08	Stasioner
2	IPM	Level	0.04	Stasioner
3	GROWTH	Level	0.16	Tidak stasioner
		1 st Difference	0.02	Stasioner
4	GR	Level	0.63	Tidak stasioner
		1 st Difference	0.003	Stasioner
5	TPAK	Level	0.19	Tidak stasioner
		1 st Difference	0.0003	Stasioner

Uji Stasioner Keperahan Kemiskinan

Berdasarkan tabel 3 indeks kedalaman kemiskinan, indeks gini dan tingkat partisipasi angkatan kerja stasioner pada tingkat first difference, sedangkan indeks pembangunan manusia stasioner pada tingkat level 10%.

Tabel 3. Hasil Uji Stasioner

No	Variabel	Unit Root	Prob	Keterangan
1	P2	Level	0.15	Tidak stasioner
		1 st Difference	0.0003	Stasioner
2	IPM	Level	0.04	Stasioner
3	GROWTH	Level	0.16	Tidak stasioner
		1 st Difference	0.02	Stasioner
4	GR	Level	0.63	Tidak stasioner
		1 st Difference	0.003	Stasioner
5	TPAK	Level	0.19	Tidak stasioner
		1 st Difference	0.0003	Stasioner

Uji Kointegrasi Kedalaman Kemiskinan

Nilai trace statistic berada diatas critical value 0,05 yaitu $97.51022 > 69.81889$. Hal ini menunjukkan adanya kointegrasi pada tingkat signifikansi alpha 5%.

Uji Kointegrasi Keperahan Kemiskinan

Nilai trace statistic berada diatas critical value 0,05 yaitu $106.227 > 69.81889$. Hal ini menunjukkan adanya kointegrasi pada tingkat signifikansi alpha 5%.

Uji Lag Optimum Kedalaman Kemiskinan

Dari **tabel 4** dapat disimpulkan bahwa lag optimal yang dapat digunakan dalam model ARDL pada penelitian ini adalah lag 1 ditandai dengan banyaknya tanda bintang pada lag 1.

Tabel 4. Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-59.98804	NA	0.000336	6.189337	6.438033	6.243310
1	3.142722	90.18680*	9.64e-06*	2.557836*	4.050011*	2.881676*

Uji Lag Optimum Keperahan Kemiskinan

Tabel 5. Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-29.91282	NA	2.26e-05	3.491282	3.740216	3.539877
1	31.73484	86.30673*	6.36e-07	-0.173484	1.320114	0.118082
2	73.16473	37.28690	2.22e-07*	-1.816473*	0.921791*	-1.281935*

Dari **tabel 5** dapat disimpulkan bahwa lag optimal yang dapat digunakan dalam model ARDL pada penelitian ini adalah lag 2 ditandai dengan banyaknya tanda bintang pada lag 2.

Pembahasan

Tabel 6. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel P1

Variabel Bebas	Koefisien	Prob	Keterangan
P1 (-1)	2.026123	0.0002	**
IPM	2.026123	0.0584	Tidak Signifikan
IPM(-1)	-2.298927	0.0134	**
Growth	-0.028663	0.0716	Tidak Signifikan
Growth(-1)	0.089408	0.0011	**
GR	-1.254844	0.0246	**
TPAK	5.613789	0.0280	**

Keterangan :

Signifikan pada alpha 0.05 : **

Tabel 7. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel P2

Variabel Bebas	Koefisien	Prob	Keterangan
LOG(P2(-1))	-0.012006	0.9629	Tidak Signifikan
LOG(P2(-2))	1.073195	0.0165	**
LOG(IPM)	3.057148	0.1679	Tidak Signifikan
LOG(IPM(-1))	3.970509	0.0816	Tidak Signifikan
LOG(IPM(-2))	-3.770058	0.0220	**
GROWTH	-0.029629	0.0625	Tidak Signifikan
GROWTH(-1)	-0.043969	0.5038	Tidak Signifikan
GROWTH(-2)	-0.051218	0.2596	Tidak Signifikan
LOG(GR)	3.950776	0.0871	Tidak Signifikan
LOG(GR(-1))	-1.801267	0.2214	Tidak Signifikan
LOG(GR(-2))	-1.378578	0.1371	Tidak Signifikan
TPAK	-0.174304	0.0040	**
TPAK(-1)	-0.099703	0.1203	Tidak Signifikan
TPAK(-2)	0.104245	0.1124	Tidak Signifikan

Keterangan :

Signifikan pada alpha 0.05 : **

4. CONCLUSION

Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa indeks Pembangunan Manusia 1 tahun sebelumnya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020. IPM tahun sebelumnya memiliki nilai yang cukup menandakan bahwa variabel IPM tahun sebelumnya cukup berperan dalam menurunkan kedalaman kemiskinan. Hal tersebut sesuai dimana IPM mencerminkan kualitas SDM disuatu tempat atau negara dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020. Dengan nilai yang cukup besar menandakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya memiliki peran besar dalam menurunkan kedalaman kemiskinan. Pada awal pembangunan negara kemiskinan cenderung meningkat tapi pada tahap akhir pembangunan kemiskinan berangsur – angsur menurun.

Indeks gini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020. Pengaruh negatif diakibatkan karena dalam jangka panjang hubungan indeks gini dan kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif dan bantuan UMKM

dalam upaya peningkatan pendapatan belum membuahkan hasil. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun sekarang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020. Indeks Pembangunan Manusia 2 tahun sebelumnya signifikan dan berpengaruh negatif terhadap keparahan kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020. IPM 2 tahun sebelumnya memiliki nilai yang cukup besar bahwa variabel IPM 2 tahun sebelumnya memiliki peran besar dalam menurunkan keparahan kemiskinan. Hal tersebut sesuai dimana IPM mencerminkan kualitas SDM disuatu tempat atau negara dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun sekarang, tahun sebelumnya dan 2 tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh terhadap keparahan kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020. Hal ini bisa terjadi karena lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tempat penelitian dan juga pendapatan hanya dapat dirasakan oleh masyarakat menengah keatas. Indeks Gini tahun sekarang, tahun sebelumnya dan 2 tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap keparahan kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun sekarang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keparahan kemiskinan di Indonesia tahun 1999 – 2020. Dengan nilai yang cukup besar menandakan memiliki peran dalam menurunkan keparahan kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh pengangguran tetapi banyak keluarga miskin yang mempunyai pendapatan tetapi termasuk pendapatan yang rendah dimana hal ini dipengaruhi oleh produktifitas tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka menghasilkan saran bahwa Pemerintah Indonesia diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap hal – hal yang sekiranya mampu menurunkan kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinan seperti IPM , tingkat partisipasi angkatan kerja. kedua hal yang dalam penilitan ini terbukti berpengaruh terhadap kedalaman dan keparahan kemiskinan di Indonesia ini. Meningkatkan angkatan kerja dan menyediakan lapangan pekerjaan yang sesuai sebagai upaya untuk menurunkan kedalaman dan keparahan kemiskinan, bonus demografi dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan angkatan kerja. Meningkatkan IPM dengan meningkatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan secara merata. Diharapkan ada penelitian lanjut yang lebih mendalam mengenai indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan dengan menggunakan variabel – variabel yang lebih beragam sehingga dapat menemukan solusi untuk mengurangi kedalaman kemiskinan di Indonesia.

5. REFERENCES

- Ahmaddien, I. (2019). Faktor determinan keparahan dan kedalaman kemiskinan Jawa Barat dengan regresi data panel. *Forum Ekonomi*, 21(1), 87–96.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Akbar, A. A. A. (2019). Pengaruh Dana ZIS, PDRB, IPM dan Gini Ratio Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus: 10 Kabupaten/Kota Di Provinsi Bengkulu Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah*, 1–21.
- Amaliah, I. (2006). Pengaruh Pembangunan Manusia Terhadap Kinerja Ekonomi DATI II di Jawa Barat, 1999-2003. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 22(2), 214-234.
- Annisa, S., & Seftarita, C. (2019). Pengaruh Dana Desa Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 356–363.

- Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara, H. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 77-102.
- Bahtiar, Y., & Hannase, M. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 89-97.
- Bakar, A. (2012). Agama Dan Kemiskinan Budaya Kerja Masyarakat Petani Di Pedesaan Di Provinsi Riau. *Sosial Budaya*, 9(2), 212-230.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal ekonomi*, 22(2), 1-12.
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 44443.
- Juliarini, A. (2018). Kinerja Pendapatan Daerah Terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 934-957.
- Kiha, E. K., SERAN, S., & LAU, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60-84.
- Kusuma, G. W., & Wulansari, I. Y. (2019). Analisis kemiskinan dan kerentanan kemiskinan dengan Regresi Ridge, LASSO, dan Elastic-Net di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017. *In Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2019, No. 1, pp. 503-513).
- Mirza, D. S. (2012). Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Nisa, K., Wulandari, A., & Rahayu, R. L. (2020). Pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2009-2018. *Sorot*, 15(1), 55.
- Sembiring, F., Tarmizi, T., & Rujiman, R. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(2).
- Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2013). Indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26.
- Situmorang, M. H. S., & Susanti, Y. (2020). Pemodelan indeks keparahan kemiskinan di indonesia menggunakan analisis regresi robust. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 3(1), 51-63.
- Putri, A. M. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-9.
- Wardani, I. K., Susanti, Y., & Subanti, S. (2021). Pemodelan Indeks Kedalaman Kemiskinan Di Indonesia Menggunakan Analisis Regresi Robust. *PROSIDING SNAST*, 15-23.

Wulandari, D. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Aglomerasi Industri Pengolahan, Dan Angkatan Kerja Terhadap Disparitas Pendapatan (Studi Kasus Pada Kawasan Gerbangkertosusila Periode 2009-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–15.